

INTISARI

Secara konseptual terdapat tiga dimensi *coverage* dalam BPJS yang memiliki fungsi sebagai peyokong *demand* masyarakat terhadap kesehatan. Pertama memperluas kesempatan masyarakat untuk mengakses fasilitas kesehatan, kedua memberikan pelayanan kesehatan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan terakhir melindungi masyarakat dari dampak kesulitan ekonomi karena sakit (*protect from financial hardship*). Namun, *coverage* tersebut tidak serta merta membuat antusias publik yang tinggi untuk mendaftarkan dirinya pada BPJS Kesehatan. Di Desa Wonolelo peserta BPJS Kesehatan tidak lebih dari 30% dari jumlah total penduduk 7458 jiwa. Pertanyaannya adalah apa dibalik ketidakikutsertaan mereka terhadap BPJS Kesehatan?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis dengan mengutamakan narasi pengalaman subjektif individu. Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan *life in*. Dengan metode analisis data melalui reduksi data kemudian melakukan kategorisasi dan sintesisasi (Moleong, 2005). Teknik sampling yang digunakan adalah snowball dengan unit analisisnya adalah individu. Kerangka teoriti yang digunakan yaitu rasionalitas petani dengan pendekatan ekonomi, sosiologis dan antropologi ekonomi. Pendekatan ini mencoba untuk melihat ketidakikutsertaan petani secara komperhensif melalui perspektif multidisipliner.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi *constraining* atau kontradiksi antara basis konseptual BPJS Kesehatan dengan realitas petani. Kontradiksi ini bersumber pada perbedaan konsep resiko yang ada pada BPJS dan petani atau dengan kata lain terjadi *dualisme risk*. Karakteristik resiko keduanya yaitu *shared risk* memiliki diferensiasi dalam konteks bentuk dan *scope*. Pada petani bentuk *shared risk* adalah resiprositas langsung dan terjadi dalam *scope* sempit hanya pada level dusun atau desa. Sedangkan pada BPJS, bentuknya adalah resiprositas abstrak dan dalam ketercakupan luas yaitu pada level Negara. Perbedaan tersebut berimplikasi pada bentuk solidaritas yang terbentuk. Pada masyarakat petani, solidaritas berjalan secara alamiah sehingga membentuk ikatan solidaritas mekanik sedangkan pada BPJS adalah solidaritas organik, dimana suatu ikatan solidaritas muncul karena faktor dari luar yang dalam hal ini mewujud dalam bentuk intervensi Negara.

Kata kunci: Dual Risk, Shared Risk, Resiprositas, Solidaritas

ABSTRACT

There are three dimensions of coverage in BPJS which has a function as a supporter of public demand for health. First to expand the opportunities of the community to access health facilities, both provide quality health services that meet the needs and ultimately protect the community from the impact of economic hardship because of the pain. However, such coverage does not necessarily entail high public enthusiasm to register itself with BPJS Health. In the village of Wonolelo BPJS Health participants no more than 30% of the total population of 7458 inhabitants. The question is what's behind their disagreement with BPJS Health?

This research uses qualitative research method of phenomenological approach by giving priority to narrative of individual subjective experience. Technique of data retrieval conducted by observation, depth interview and life in. By method of data analysis through data reduction then do categorization and synthesis (Moleong, 2005). The sampling technique used is snowball with the analysis unit is individual. The *theoretical framework* used is peasant rationality with economic, sociological and economic anthropology approach. This sensitivity seeks to see the inclusion of peasants in a comprehensive way through a multidisciplinary perspective.

These results indicate that there is a constraining or contradiction between the conceptual basis of BPJS Health and the reality of peasants. This contradiction stems from differences in the concept of risk in BPJS and peasants or in other words dualism risk occurs. The second risk characteristic of shared risk has differentiation in the context of form and scope. In peasants the form of shared risk is direct reciprocity and occurs within a narrow scope only at the hamlet or village level. While in BPJS, the form is abstract reciprocity and in wide coverage that is at the State level. These differences have implications for the form of solidarity formed. In peasant societies, solidarity goes naturally to form a bond of mechanical solidarity whereas in BPJS is organic solidarity, in which a solidarity bond arises because of external factors which in this case manifest in the form of state intervention.

Keywords: Dual Risk, Shared Risk, Reciprocity, Solidarity